

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap orang tua tentu mendambakan anaknya menjadi anak yang cerdas dan sukses dalam hidupnya. Bagi setiap orang tua, mempunyai anak yang cerdas merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Anak-anak hari ini adalah orang tua masa depan. Sebagai generasi penerus keluarga dan penerus bangsa, anak harus diberi bimbingan dan pendidikan sejak dini. Pendidikan dan bimbingan bagi anak merupakan hal yang penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, dalam upaya meningkatkan potensi anak agar berkembang secara optimal. Untuk mengembangkan potensi anak dalam hal kemampuan dan kecerdasan, tidak sedikit orang tua yang berusaha memberikan fasilitas serta modal dan sarana pendidikan yang terbaik, diantaranya dengan menyekolahkan anaknya sejak dini. Bukan saja hanya sekolah bahkan kursus pun dimulai sejak anak usia muda.

Untuk mewujudkan harapan itu baik pemerintah maupun masyarakat secara bersama-sama menyiapkan fasilitas pendidikan bagi anak-anak dibawah usia Sekolah Dasar, yang dikenal dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Reregulasi tentang PAUD ini dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 28, yang menyatakan bahwa:

(1) PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal,(3) PAUD jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, (4) PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman

Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, (5) PAUD jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Depdiknas,2003:12) PAUD ini berfungsi sebagai tempat penitipan anak sekaligus tempat belajar anak-anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Depdiknas,2003:3)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dapat dikatakan sebagai Rahmat dan kemenangan dari segi konsep tentang PAUD. PAUD merupakan awal penempahan potensi anak dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan, lembaga PAUD memegang peran dan posisi kunci dalam perkembangan anak selanjutnya. Lembaga PAUD merupakan perangkat institusi yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan mutu pendidikan yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan banyak berarti tanpa dukungan lembaga PAUD yang berkualitas.

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali, dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah, terpadu yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Pemeran dalam upaya penumbuh-kembangan potensi anak adalah pendidik atau guru. Pendidik merupakan komponen utama di antara komponen-komponen pendidikan lainnya dalam tumbuh-kembangnya potensi anak sekaligus pemeran utama dalam

pencapaian tujuan pendidikan. (Syaodih:2010:8.5) Pendidik memegang peranan penting dan strategis dalam upaya pembentukan watak anak bangsa, melalui pengembangan keperibadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Pada usia ini stimulasi yang benar dan tepat sesuai tahap perkembangannya amat penting dilakukan sehingga anak melalui masa keemasannya yang baik dan kecerdasannya berkembang optimal. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga pendidik anak usia dini yang handal dalam menangani anak-anak usia dini sesuai kebutuhan di masyarakat.

Peran pendidik PAUD bukan hanya sebagai pengajar, tetapi berperan dalam membelajarkan anak. Profesi pendidik anak usia dini dijelaskan sebagai status pekerjaan yang mempunyai penghasilan yang memadai, mempunyai wawasan pengetahuan dan menunjukkan kinerja dengan kualitas tinggi. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerja sama dengan Direktorat pendidikan dan Tenaga kependidikan Pendidikan Nonformal (Dit.PTK-PNF) juga telah merumuskan profil guru PAUD yang professional dengan karakteristik yang pada UU Guru Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8, yang menjelaskan bahwa :

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik serta sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 disebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki para pendidik, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogic, dan kompetensi sosial (Permendiknas Nomor 58 Tahun Tahun 2009).

Sehubungan dengan kompetensi kepribadian, seorang pendidik seharusnya bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologi anak, norma agama dan budaya anak, menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi luhur, berkaitan

dengan kompetensi profesional pendidik harus memahami tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, memahami pemberian rangsangan pendidikan, membangun kerja sama dengan orang tua dalam pengasuhan dan perlindungan anak, dalam hal kompetensi pedagogik, seorang pendidik harus mampu merencanakan program kegiatan pendidikan, melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, serta melaksanakan penilaian terhadap proses hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, terakhir dalam hal kompetensi sosial seorang pendidik harus memiliki kemampuan dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat kerjanya serta mampu berkomunikasi secara efektif baik dengan orang tua peserta didik, peserta didik maupun masyarakat. Kompetensi-kompetensi sebagaimana disebutkan di atas penting sekali dimiliki seorang pendidik apalagi pendidik PAUD yang menangani anak-anak yang masih dalam taraf usia dini, masa dimana anak mengalami masa keemasannya. Menjadi guru/pendidik PAUD merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi semua yang membidangi profesi ini dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak dan keluarganya

Anak usia dini dimaksud pada hakikatnya adalah manusia yang memerlukan bimbingan secara kodrati. Melalui bimbinganlah kecerdasan anak dapat tumbuh dan berkembang. Beberapa kecerdasan yang perlu dikembangkan pada diri anak usia dini. Salah satu di antaranya kecerdasan Logika Matematik. Kecerdasan ini berkaitan dengan berhitung atau menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan logika matematik ini perlu dimiliki anak karena dalam perjalanan hidup seorang anak, kecerdasan logika matematik memberikan andil

yang sangat besar terutama dalam membantu memberikan makna atas suatu hasil yang dilakukannya. Anak akan terbiasa sejak dini berpikir logis.

Kecerdasan logika matematika ditandai dengan pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna termasuk juga numerik serta mampu mengeolah alur pemikiran yang panjang. Kecerdasan logika matematik perlu dimiliki anak PAUD, karena kecerdasan ini merupakan bentuk kecerdasan yang dapat menjadi batu loncatan awal bagi anak dalam upaya pengembangan kecerdasan lainnya, karena kecerdasan ini paling sesuai dengan alam perkembangan kehidupan anak usia dini. Peserta didik dengan kecerdasan logika matematik tinggi cenderung menyenangi kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu, menyenangkan berpikir secara konseptual dan mengadakan kategorisasi dan klasifikasi terhadap apa yang dihadapinya. (Musfiroh, 2008:1.14)

Kecerdasan logika matematik disamping perlu dimiliki anak PAUD, juga dapat dijadikan sarana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam rangka optimalisasi proses pembelajaran. Fenomena yang ada juga menunjukkan bahwa dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, strategi yang paling sesuai digunakan adalah melalui pendekatan proses belajar aktif.

Dalam rangka inilah kecerdasan logika matematik perlu dikembangkan. Karena proses belajar aktif banyak menggunakan cara yang erat hubungannya dengan kecerdasan logika matematik anak, sebab pertanyaan maupun pemecahan masalah dalam proses pembelajaran aktif banyak menggunakan angka-angka. Oleh karena itu pengembangan kecerdasan logika matematik menjadi suatu keharusan bagi para pendidik PAUD. Beberapa usaha yang dilakukan guru PAUD dalam upaya mengembangkan kecerdasan logika matematika anak, antara lain menerapkan metode berpikir analisis yaitu mempraktekkan berpikir analisis

dengan mengelompokkan benda-benda yang dikumpulkan, mengerjakan proyek yang memerlukan langkah-langkah dan sebagainya, namun usaha ini belum menampakkan kemajuan yang signifikan. Hal ini memerlukan peran dan kelihaian guru PAUD sehingga kecerdasan logika matematika anak dapat berkembang sesuai harapan. Sagala (2009:30) menyebutkan bahwa ;

Peran pendidik dapat dioptimalkan apabila seorang pendidik atau guru PAUD memiliki kompetensi seperti kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi social, dan terutama kompetensi pedagogik, dan serta kompetensi khusus guru PAUD yaitu memahami dasar-dasar pengasuhan, terampil melaksanakan pengasuhan dan bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak didik.

Empat kompetensi guru serta kompetensi khusus guru PAUD harus dimiliki oleh guru PAUD sehingga peran pendidik PAUD dapat dioptimalkan perannya terutama dalam pengembangan kecerdasan logika matematika. Namun berdasarkan pengamatan awal di PAUD Putri Sari Desa Margomulyo, peranan pendidik PAUD dalam pembelajaran terutama dalam pengembangan kecerdasan logika matematika anak belum dioptimalkan dengan baik. Hal ini nampak dalam kegiatan pembelajaran, peranan guru PAUD dalam pengembangan kecerdasan jamak anak, masih didominasi oleh pengembangan kecerdasan anak lainnya seperti pengembangan kecerdasan musikal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas penulis mengangkat permasalahan yang akan dibahas dan diteliti adalah, “Bagaimana Peran Pendidik PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematik di PAUD Putri Sari Desa Margo Mulyo Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Peran Pendidik dalam mengembangkan Kecerdasan Logika Matematik di PAUD Puteri Sari Desa Margo Mulyo

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Melalui penelitian diharapkan akan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan luar sekolah.
- 2) Bagi peneliti diharapkan akan menambah wawasan dalam dunia penelitian dan khazanah pengetahuan yang benar-benar ilmiah yang dapat diabdikan kepada masyarakat.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Melalui penelitian ini dapat diperoleh gambaran dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian serta menambah khazanah pengetahuan dalam hal peningkatan prakarsa dan kreatifitas dalam pengembangan sikap ilmiah.
- 2). Temuan penelitian ini diharap akan menjadi masukan dan informasi yang sifatnya ilmiah, serta menjadi motivasi bagi pihak penyelenggara dan pendidik dalam upaya mengoptimalkan peran pendidik dalam pengembangan kecerdasan logika matematik anak didik.
- 3). Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya,